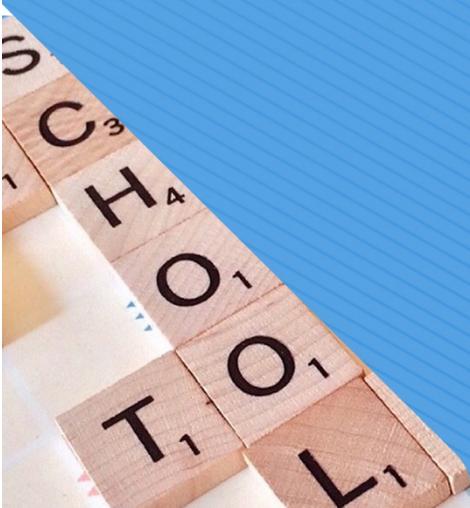




Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills)

Bahasa Inggris



Diterbitkan oleh

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
Jalan R.S. Fatmawati, Cipete, Jakarta 12410
Telepon: (021) 7694140, 75902679, Fax. 7696033
Laman: www.pasma.kemdikbud.go.id

Pengarah

Purwadi Sutanto

Koordinator Program

Suharlan, Suhadi

Koordinator Pengembang Modul

Junus Simangunsong

Koordinator Pelaksana

Heri Fitriono

Penulis Modul

Iksan Cahyana, Sugiarto

Penelaah Modul

Dwi Haryanti

Editor

I Wayan Widana

Layout

Arso Agung Dewantoro

Kata Pengantar

Pendidikan sebagai ujung tombak kemajuan suatu bangsa hendaknya memberikan pelayanan yang selaras dengan tuntutan zaman. Agar menjadi pribadi yang sukses di abad ke-21 seseorang yang hidup di abad tersebut dituntut berbagai keterampilan relevan yang harus dikuasai agar dapat beradaptasi dan berkontribusi. Tuntutan kemampuan abad 21 yang semakin kompetitif menuntut empat kompetensi yaitu: *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication* dan *Collaboration*. Pendidikan sebagai pengemban peran reformatif dan transformatif harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut.

Kebutuhan terhadap lulusan yang kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif inilah yang menjadi kompetensi lulusan utama pada kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum ini didasarkan prinsip pokok yaitu kompetensi lulusan yang didasarkan atas kebutuhan, isi kurikulum dan mata pelajaran yang diturunkan secara langsung dari kebutuhan kompetensi, mata pelajaran yang kontributif pada pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penerapan prinsip-prinsip yang esensial ini diharapkan agar implementasi kurikulum 2013 menghasilkan lulusan yang siap menghadapi abad 21.

Sebagai bagian yang utuh dan selaras dengan komponen kurikulum 2013, penilaian berperan untuk menstimulus capaian pembelajaran yang salah satunya membangun sikap kritis. Untuk membangun kemampuan *Critical Thinking and Problem Solving*, instrumen penilaian diarahkan pada soal berstandar internasional yaitu Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Modul ini merupakan panduan penyusunan soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam sebuah penilaian yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik.

Modul ini menjelaskan strategi penyusunan soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi atau *HOTS* yang secara garis besar memuat tentang latar belakang, konsep dasar penyusunan soal *HOTS*, penyusunan soal *HOTS* mata pelajaran dan contoh soal *HOTS*, strategi implementasi penyusunan soal *HOTS*. Diharapkan modul ini dapat menjadi referensi agar kegiatan bimbingan teknis penyusunan soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi atau *HOTS* berjalan dengan lancar sehingga pada akhirnya mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu lulusan yang kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.

Untuk memperbaiki modul ini, kami sangat mengharapkan saran dan masukan dari Bapak/Ibu.

Jakarta, Juli 2019
Direktur Pembinaan SMA,



Purwadi Sutanto
NIP. 19610404 198503 1 003

Daftar Isi

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
<hr/>	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Rasional	1
B. Tujuan	2
C. Hasil yang Diharapkan	2
<hr/>	
BAB II KONSEP DASAR PENYUSUNAN SOAL KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI	
A. Pengertian	3
B. Karakteristik	4
C. Level Kognitif	7
D. Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Tingkat Kesukaran Soal	12
E. Peran Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Penilaian Hasil Belajar	13
F. Langkah-Langkah Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	14
<hr/>	
BAB III PENYUSUNAN SOAL KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS	
A. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Inggris	16
B. Analisa Kompetensi Dasar	17
C. Contoh Stimulus	25
D. Penjabaran Kompetensi Dasar Menjadi Indikator Soal	26
E. Menyusun Kisi-kisi	28
F. Kartu Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	32
<hr/>	
BAB IV STRATEGI IMPLEMENTASI	
A. Strategi	43
B. Implementasi	44
<hr/>	
DAFTAR PUSTAKA	45
<hr/>	
Lampiran 1: Format Kisi-Kisi Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	47
Lampiran 2: Kartu Soal	48
Lampiran 3: Instrumen Telaah Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	50
<hr/>	

Daftar Tabel

Tabel		Halaman
Tabel 2.1	Perbandingan Asesmen Tradisional dan Kontekstual	5
Tabel 2.2	Dimensi Proses Berpikir	7
Tabel 3.1	Analisis Level Kognitif KD	18
Tabel 3.2	Contoh Stimulus Bahasa Inggris	25
Tabel 3.3	Contoh Penjabaran KD Menjadi Indikator Soal	28
Tabel 3.4	Contoh Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda dan Uraian	30

Daftar Gambar

Gambar		Halaman
Gambar 1	Alur Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	15

BAB I Pendahuluan

A. Rasional

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada lampiran I menyatakan bahwa salah satu dasar penyempurnaan kurikulum adalah adanya tantangan eksternal, antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Pendidikan pada era revolusi industri 4.0 diarahkan untuk pengembangan kompetensi abad ke-21, yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup di dunia. Komponen berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah. Komponen bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Komponen hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri (*self-direction*), pemahaman global, serta tanggung jawab sosial. Munculnya literasi baru yaitu (1) literasi data yaitu kemampuan untuk membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi (*big data*) di dunia digital, (2) literasi teknologi yaitu kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, and engineering principles*), dan (3) literasi manusia terkait dengan *humanity, communication, collaboration*, merupakan tantangan tersendiri untuk bisa hidup pada abad ke-21.

Terkait dengan isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional, Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Pertama, pada standar isi, yaitu mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi siswa serta diperkaya dengan kebutuhan siswa untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional. Kedua, pada standar penilaian, dengan mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar internasional. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), karena keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

Kurikulum 2013 lebih diarahkan untuk membekali siswa sejumlah kompetensi yang dibutuhkan menyongsong abad ke-21. Beberapa kompetensi penting yang dibutuhkan pada abad ke-21 yaitu 4C meliputi: (1) *critical thinking* (kemampuan berpikir kritis) bertujuan agar siswa dapat memecahkan berbagai permasalahan kontekstual menggunakan logika-logika yang kritis dan rasional; (2) *creativity* (kreativitas) mendorong siswa untuk kreatif menemukan beragam solusi, merancang strategi baru, atau menemukan cara-cara yang tidak lazim digunakan sebelumnya; (3) *collaboration* (kerjasama) memfasilitasi siswa untuk memiliki kemampuan bekerja dalam tim, toleran, memahami perbedaan, mampu untuk hidup bersama untuk mencapai suatu tujuan; dan (4) *communication* (kemampuan berkomunikasi) memfasilitasi siswa untuk mampu berkomunikasi secara luas, kemampuan menangkap gagasan/informasi, kemampuan menginterpretasikan suatu informasi, dan kemampuan berargumen dalam arti luas.

Hasil telaah butir soal yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA pada Pendampingan USBN tahun pelajaran 2018/2019 terhadap 26 mata pelajaran pada 136 SMA Rujukan yang tersebar di 34 Provinsi, menunjukkan bahwa dari 1.779 butir soal yang dianalisis sebagian besar ada pada Level-1 dan Level-2. Dari 136 SMA Rujukan, hanya 27 sekolah yang menyusun soal *HOTS* sebanyak 20% dari seluruh soal USBN yang dibuat, 84 sekolah menyusun soal *HOTS* di bawah 20%, dan 25 sekolah menyatakan tidak tahu apakah soal yang disusun *HOTS* atau tidak. Hal itu tidak sesuai dengan tuntutan penilaian Kurikulum 2013 yang lebih meningkatkan implementasi model-model penilaian *HOTS*.

Selain itu, hasil studi internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan prestasi literasi membaca (*reading literacy*), literasi matematika (*mathematical literacy*), dan literasi sains (*scientific literacy*) yang dicapai siswa Indonesia sangat rendah. Pada umumnya kemampuan siswa Indonesia sangat rendah dalam: (1) mengintegrasikan informasi; (2) menggeneralisasi kasus demi kasus menjadi suatu solusi yang umum; (3) memformulasikan masalah dunia nyata ke dalam konsep mata pelajaran; dan (4) melakukan investigasi.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka perlu adanya perubahan sistem dalam pembelajaran dan penilaian. Soal-soal yang dikembangkan oleh guru diharapkan dapat mendorong peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kreativitas, dan membangun kemandirian siswa untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, Direktorat Pembinaan SMA menyusun Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi atau *HOTS* bagi guru SMA.

B. Tujuan

Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi disusun dengan tujuan sebagai berikut.

1. Memberikan pemahaman kepada guru SMA tentang konsep dasar penyusunan Soal Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi;
2. Meningkatkan keterampilan guru SMA untuk menyusun Soal Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi;
3. Memberikan pedoman bagi pengambil kebijakan baik di tingkat pusat dan daerah untuk melakukan pembinaan dan sosialisasi tentang penyusunan Soal Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

C. Hasil yang Diharapkan

Sesuai dengan tujuan penyusunan modul di atas, maka hasil yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Meningkatnya pemahaman guru SMA tentang konsep dasar penyusunan Soal Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi;
2. Meningkatnya keterampilan guru SMA untuk menyusun Soal Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi;
3. Terorganisirnya pola pembinaan dan sosialisasi tentang menyusun Soal Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

A. Pengertian

Penilaian *HOTS* tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran *HOTS*. Tugas guru bukan hanya melakukan penilaian *HOTS*, melainkan juga harus mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan proses berpikir tingkat tinggi yang lebih efektif. Prinsip umum untuk menilai berpikir tingkat tinggi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan secara tepat dan jelas apa yang akan dinilai.
2. Merencanakan tugas atau butir soal yang menuntut siswa untuk menunjukkan pengetahuan atau keterampilan yang mereka miliki.
3. Menentukan langkah apa yang akan diambil sebagai bukti peningkatan pengetahuan dan kecakapan siswa yang telah ditunjukkan dalam proses.

Penilaian berpikir tingkat tinggi meliputi 3 prinsip:

1. Menyajikan stimulus bagi siswa untuk dipikirkan, biasanya dalam bentuk pengantar teks, visual, skenario, wacana, atau masalah (kasus).
2. Menggunakan permasalahan baru bagi siswa, belum dibahas di kelas, dan bukan pertanyaan hanya untuk proses mengingat.
3. Membedakan antara tingkat kesulitan soal (mudah, sedang, atau sulit) dan level kognitif (berpikir tingkat rendah dan berpikir tingkat tinggi).

Soal-soal *HOTS* merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu keterampilan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), atau menerapkan (*applying*). Soal-soal *HOTS* pada konteks asesmen mengukur keterampilan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan mengintegrasikan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*), dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Dengan demikian soal-soal *HOTS* menguji kemampuan berpikir menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan: mengingat (*remembering-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*applying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Soal-soal *HOTS* pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Kata kerja operasional (KKO) yang ada pada pengelompokan Taksonomi Bloom menggambarkan proses berpikir, bukanlah kata kerja pada soal. Ketiga kemampuan berpikir tinggi ini (*analyzing, evaluating, dan creating*) menjadi penting dalam menyelesaikan masalah, transfer pembelajaran (*transfer of learning*) dan kreativitas.

Pada pemilihan kata kerja operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal *HOTS*, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokan KKO. Sebagai contoh kata kerja 'menentukan' pada Taksonomi Bloom ada pada ranah C2 dan C3. Dalam konteks penulisan soal-soal *HOTS*, kata kerja 'menentukan' bisa jadi ada pada ranah C5 (mengevaluasi) apabila soal tersebut untuk menentukan keputusan didahului dengan

proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu siswa diminta menentukan keputusan yang terbaik. Bahkan kata kerja 'menentukan' bisa digolongkan C6 (mencipta) bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah baru. Jadi, ranah kata kerja operasional (KKO) sangat dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal *HOTS* mengukur dimensi metakognitif, tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, berargumen (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat.

Dalam struktur soal-soal *HOTS* umumnya menggunakan stimulus. Stimulus merupakan dasar berpijak untuk memahami informasi. Dalam konteks *HOTS*, stimulus yang disajikan harus bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus dapat bersumber dari isu-isu global seperti masalah teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan lain-lain. Stimulus juga dapat bersumber dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sekolah seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu. Stimulus yang baik memuat beberapa informasi/gagasan, yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan mencari hubungan antarinformasi, transfer informasi, dan terkait langsung dengan pokok pertanyaan.

B. Karakteristik

Soal-soal *HOTS* sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian hasil belajar. Untuk menginspirasi guru menyusun soal-soal *HOTS* di tingkat satuan pendidikan, berikut ini dipaparkan karakteristik soal-soal *HOTS*.

1. Mengukur Keterampilan berpikir Tingkat Tinggi

The Australian Council for Educational Research (ACER) menyatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, dan mencipta. Keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap siswa.

Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam *HOTS*, terdiri atas:

- a. kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar;
- b. kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda;
- c. menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu agar siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka proses pembelajarannya juga memberikan ruang kepada siswa untuk menemukan pengetahuan berbasis aktivitas. Aktivitas dalam pembelajaran harus dapat mendorong siswa untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis.

2. Berbasis Permasalahan Kontekstual dan Menarik (*Contextual and Trending Topic*)

Soal-soal *HOTS* merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, di mana siswa diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihan dan ruang angkasa, kehidupan bersosial, penetrasi budaya, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Kontekstualisasi masalah pada penilaian membangkitkan sikap kritis dan peduli terhadap lingkungan.

Berikut ini diuraikan lima karakteristik asesmen kontekstual, yang disingkat *REACT*.

- Relating*, terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
- Experiencing*, ditekankan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*).
- Applying*, kemampuan siswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
- Communicating*, kemampuan siswa untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
- Transferring*, kemampuan siswa untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

Ciri-ciri asesmen kontekstual yang berbasis pada asesmen autentik, adalah sebagai berikut.

- Siswa mengonstruksi responnya sendiri, bukan sekedar memilih jawaban yang tersedia;
- Tugas-tugas merupakan tantangan yang dihadapkan dalam dunia nyata;
- Tugas-tugas yang diberikan tidak mengungkung dengan satu-satunya jawaban benar, namun memungkinkan siswa untuk mengembangkan gagasan dengan beragam alternative jawaban benar yang berdasar pada bukti, fakta, dan alasan rasional.

Berikut disajikan perbandingan asesmen tradisional dan asesmen kontekstual.

Tabel 2.1 Perbandingan Asesmen Tradisional dan Kontekstual

Asesmen Tradisional	Asesmen Kontekstual
Siswa cenderung memilih respons yang diberikan.	Siswa mengekspresikan respons
Konteks dunia kelas (buatan)	Konteks dunia nyata (realistis)
Umumnya mengukur aspek ingatan (<i>recalling</i>)	Mengukur performansi tugas (berpikir tingkat tinggi)
Terpisah dengan pembelajaran	Terintegrasi dengan pembelajaran
Pembuktian tidak langsung, cenderung teoretis.	Pembuktian langsung melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan dengan konteks nyata.
Respon memaparkan hafalan/pengetahuan teoretis.	Respon disertai alasan yang berbasis data dan fakta

Stimulus soal-soal *HOTS* harus dapat memotivasi siswa untuk menginterpretasi serta mengintegrasikan informasi yang disajikan, tidak sekedar membaca. Salah satu tujuan penyusunan soal-soal *HOTS* adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Kemampuan berkomunikasi antara lain dapat direpresentasikan melalui kemampuan untuk mencari hubungan antarinformasi

yang disajikan dalam stimulus, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, kemampuan mentransfer konsep pada situasi baru yang tidak familiar, kemampuan menangkap ide/gagasan dalam suatu wacana, menelaah ide dan informasi secara kritis, atau menginterpretasikan suatu situasi baru yang disajikan dalam bacaan.

Untuk membuat stimulus yang baik, agar dipilih informasi-informasi, topik, wacana, situasi, berita atau bentuk lain yang sedang mengemuka (*trending topic*). Sangat dianjurkan untuk mengangkat permasalahan-permasalahan yang dekat dengan lingkungan siswa berada, atau bersumber pada permasalahan-permasalahan global yang sedang mengemuka. Stimulus yang tidak menarik berdampak pada ketidaksungguhan/ketidakseriusan peserta tes untuk membaca informasi yang disajikan dalam stimulus atau mungkin saja tidak mau dibaca lagi karena *ending*-nya sudah diketahui sebelum membaca (bagi stimulus yang sudah sering diangkat, sudah umum diketahui). Kondisi tersebut dapat mengakibatkan kegagalan butir soal untuk mengungkap kemampuan berkomunikasi siswa. Soal dengan stimulus kurang menarik tidak mampu menunjukkan kemampuan siswa untuk menghubungkan informasi yang disajikan dalam stimulus atau menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah menggunakan logika-logika berpikir kritis.

3. Tidak Rutin dan Mengusung Kebaruan

Salah satu tujuan penyusunan soal-soal *HOTS* adalah untuk membangun kreativitas siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kontekstual. Sikap kreatif erat dengan konsep inovatif yang menghadirkan keterbaharuan. Soal-soal *HOTS* tidak dapat diujikan berulang-ulang pada peserta tes yang sama. Apabila suatu soal yang awalnya merupakan soal *HOTS* diujikan berulang-ulang pada peserta tes yang sama, maka proses berpikir siswa menjadi menghafal dan mengingat. Siswa hanya perlu mengingat cara-cara yang telah pernah dilakukan sebelumnya. Tidak lagi terjadi proses berpikir tingkat tinggi. Soal-soal tersebut tidak lagi dapat mendorong peserta tes untuk kreatif menemukan solusi baru. Bahkan soal tersebut tidak lagi mampu menggali ide-ide orisinal yang dimiliki peserta tes untuk menyelesaikan masalah.

Soal-soal yang tidak rutin dapat dikembangkan dari KD-KD tertentu, dengan memvariasikan stimulus yang bersumber dari berbagai topik. Pokok pertanyaannya tetap mengacu pada kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan tuntutan pada KD. Bentuk-bentuk soal dapat divariasikan sesuai dengan tujuan tes, misalnya untuk penilaian harian dianjurkan untuk menggunakan soal-soal bentuk uraian karena jumlah KD yang diujikan hanya 1 atau 2 KD saja. Sedangkan untuk soal-soal penilaian akhir semester atau ujian sekolah dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda (PG) dan uraian. Untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) akan lebih baik jika menggunakan soal bentuk uraian. Pada soal bentuk uraian mudah dilihat tahapan-tahapan berpikir yang dilakukan siswa, kemampuan mentransfer konsep ke situasi baru, kreativitas membangun argumen dan penalaran, serta hal-hal lain yang berkenaan dengan pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Mencermati salah satu tujuan penyusunan soal *HOTS* adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa, maka para guru juga harus kreatif menyusun soal-soal *HOTS*. Guru harus memiliki persediaan soal-soal *HOTS* yang cukup dan variatif untuk KD-KD tertentu yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*, agar karakteristik soal-soal *HOTS* tidak berubah dan tetap terjaga mutunya.

C. Level Kognitif

Anderson & Krathwohl (2001) mengklasifikasikan dimensi proses berpikir sebagai berikut.

Tabel 2.2 Dimensi Proses Berpikir

<i>HOTS</i>	Mencipta	<ul style="list-style-type: none">• Mencipta ide/gagasan sendiri.• Kata kerja: mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, menggabungkan, memformulasikan.• Mengambil keputusan tentang kualitas suatu informasi.
	Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none">• Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung, menduga, memprediksi.• Menspesifikasi aspek-aspek/elemen.
	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none">• Kata kerja: mengurai, membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji.
<i>LOTS</i>	Mengaplikasi	<ul style="list-style-type: none">• Menggunakan informasi pada domain berbeda• Kata kerja: menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan.• Menjelaskan ide/konsep.
	Memahami	<ul style="list-style-type: none">• Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan.• Mengingat kembali fakta, konsep, dan prosedur.
	Mengingat	<ul style="list-style-type: none">• Kata kerja: mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan.

Sumber: Anderson & Krathwohl (2001)

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa kata kerja operasional (KKO) yang sama namun berada pada ranah yang berbeda. Perbedaan penafsiran ini sering muncul ketika guru menentukan ranah KKO yang akan digunakan dalam penulisan indikator soal. Untuk meminimalkan permasalahan tersebut, Puspendik (2015) mengklasifikasikannya menjadi 3 level kognitif, yaitu: 1) **level 1 (pengetahuan dan pemahaman)**, 2) **level 2 (aplikasi)**, dan 3) **level 3 (penalaran)**. Berikut dipaparkan secara singkat penjelasan untuk masing-masing level tersebut.

1. Level 1 (Pengetahuan dan Pemahaman)

Level kognitif pengetahuan dan pemahaman mencakup dimensi proses berpikir mengetahui (C1) dan memahami (C2). Ciri-ciri soal pada level 1 adalah mengukur pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural. Bisa jadi soal-soal pada level 1 merupakan soal kategori sukar, karena untuk menjawab soal tersebut siswa harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu. Namun soal-soal pada level 1 bukanlah merupakan soal-soal *HOTS*. Contoh KKO yang sering digunakan adalah: menyebutkan, menjelaskan, membedakan, menghitung, mendaftar, menyatakan, dan lain-lain.

Contoh soal level 1:



Faith Unity Islamic School
2017 - 2018
Registration forms available

Online Registration Starts: July 16, 2017
First Day of Class: August 6, 2017
Last day of Registration: September 17, 2017

Sunday 10 am – 1:45 pm at Faith Unity Islamic Center
(except holidays as noted on School Calendar)

Further information:

Sr. Rashida Kamran:	kamran71@aol.com	215-687-7716
Sr. Machele Uddin:	macheleu@gmail.com	732-762-8675
Br. Akbar Nayeem:	anayeem001@yahoo.com	267-685-4265

Sumber:

<http://www.faith-unity.org/1/education/weekend-school>

Contoh Soal Level 1:

Pertanyaan: Where can a student candidate get the registration form? Why?

Jawab:

1. A student candidate can get the registration form on the internet. (skor: 1)
2. because the registration is online, this means that the form is on the internet. (skor: 1)

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 1 (pengetahuan dan pemahaman) karena untuk mampu mengerjakan soal tersebut, siswa hanya perlu mencari informasi 1) tempat formulir pendaftaran diperoleh karena tersedia (availabel), dan 2) pendaftarannya secara online (online registration), dan 3) formulir pendaftaran akan tersedia di internet.

2. Level 2 (Aplikasi)

Soal-soal pada level kognitif aplikasi membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi dari pada level pengetahuan dan pemahaman. Level kognitif aplikasi mencakup dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan (C3). Ciri-ciri soal pada level 2 adalah mengukur kemampuan: a) menggunakan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu pada konsep lain dalam mapel yang sama atau mapel lainnya; atau b) menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu untuk menyelesaikan masalah rutin. Siswa harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi/konsep, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu untuk menjawab soal level 2. Selanjutnya pengetahuan tersebut digunakan pada konsep lain atau untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Namun soal-soal pada level 2 bukanlah merupakan soal-soal *HOTS*. Contoh KKO yang sering digunakan adalah: menerapkan, menggunakan, menentukan, menghitung, membuktikan, dan lain-lain.

Contoh soal level 2:

Question: Based on the text above, list 3 (three) steps for a student candidate to do the registration.

Answer:

To do the registration a candidate should do followings:

1. Contact the person in charge;
2. Follow the intstruction online,
3. Do registration by filling the data needed.

Berdasarkan teks di atas, buatlah 3 (tiga) langkah untuk mendaftar di sekolah tersebut?

Untuk mendaftar seorang calon siswa harus melakukan hal berikut ini:

1. *Menghubungi petugas*
2. *Mengikuti panduan online*
3. *Melakukan pendaftara dengan mengisi data yang diperlukan.*

Rubrik:

- | | |
|--|---------|
| 1. Contact the person in charge; | skor: 1 |
| 2. Follow the intstruction online, | skor: 1 |
| 3. Do registration by filling data needed. | skor: 1 |

Total skor: 3 (tiga)

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 2 karena untuk menyelesaikan soal tersebut, siswa perlu melakukan hal berikut ini:

1. menggunakan pengetahuan *faktual*, seperti contact person, no HP dan emailnya,
2. menggunakan pengetahuan *konseptual* 'online registration' sebagai pendaftaran yang dilakukan secara daring (online) menggunakan internet,
3. menerapkan pengetahuan *prosedural* atau langkah-langkah yang harus ditempuh sehingga pendaftaran yang dilakukan efektif.
4. menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, dan prosedural* tersebut di atas untuk melaksanakan langkah yang akan dilakukan dalam mendaftar, yaitu 1) menghubungi petugas, 2) mengikuti petunjuk secara onlie, dan 3) melaksanakan pendaftara dengan mengisi data yang diperlukan.

3. Level 3 (Penalaran)

Level penalaran merupakan level keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*), karena untuk menjawab soal-soal pada level 3 siswa harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual (situasi nyata yang tidak rutin). Level penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Pada dimensi proses berpikir menganalisis (C4) menuntut kemampuan siswa untuk menspesifikasi aspek-aspek/elemen, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menemukan makna tersirat. Pada dimensi proses berpikir mengevaluasi (C5) menuntut kemampuan siswa untuk menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan atau menyalahkan. Sedangkan pada dimensi proses berpikir mencipta (C6) menuntut kemampuan siswa untuk merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah. Soal-soal pada level penalaran tidak selalu merupakan soal-soal sulit. Ciri-ciri soal pada level 3 adalah menuntut kemampuan menggunakan penalaran dan logika untuk mengambil keputusan (evaluasi), memprediksi & merefeksi, serta kemampuan menyusun strategi baru untuk memecahkan masalah kontesktual yang tidak rutin. Kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan

antar konsep, dan kemampuan mentransfer konsep satu ke konsep lain, merupakan kemampuan yang sangat penting untuk menyelesaikan soal-soal level 3 (penalaran). Kata kerja operasional (KKO) yang sering digunakan antara lain: menguraikan, mengorganisir, membandingkan, menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, menyimpulkan, merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan menggubah.

Contoh soal level 3:

Kartu Soal
Pilihan Ganda

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas/Semester : X/Genap

Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.8. Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks naratif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait legenda rakyat, sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.
Materi	: Legenda Rakyat
Indikator Soal	: Disajikan dua buah teks berupa legenda rakyat dan teks populer berupa tabel tipe kepemimpinan), peserta didik dapat menyimpulkan keterkaitan informasi tentang kepemimpinan tokoh.
Level Kognitif	: 3

Teks 1

The Legend of Guava

A long time ago, there's a king who ruled a rich, prosperous island. He had all the things a king could ever ask for: the power, the wealth, and all the delicious foods one could only imagine. The king's name was King Barabas.

King Barabas is a rude king and overweight, indulging himself to all the foods available, hesitant to share. And his castle is starting to become filthy. He would spend most of his time sitting and eating with his bare hands. As he eats, he drips food on the floor and smile mockingly at the people around him, specially his servants.

People in the kingdom would approach with requests for his help, but he would always refuse. As he neglected his kingdom, people started to complain and starve.

After some time, an old hunched-back woman showed up at the castle begging for food while the king was eating. The old lady asked for food as she was starving.

"Go away! I don't have anything to give. Can't you see I'm eating?" said the king.

"Please, my king, " said the old woman. "I'm asking for anything, anything you could give me as I am so hungry. Even a little piece of bread or fruit would do."

"Get out at once! You disgust me," the king belittled the old beggar.

The old woman stood up straight, casting aside her stooped posture. "I've heard much about you and how your kingdom is suffering." The tone of her voice had changed. It was no longer the voice of a weak, old woman. "I asked for help, and you shoved me away. You have a lot for yourself, but when I only asked for a little

food, you belittled me. You are selfish. No one loves you and no one will remember you when you are gone!" And the beggar disappeared.

After a few more days, the king slowly weakened and became sick. No one knows what's wrong with him. He got weaker and weaker and lost much weight. He looked older than his age. Soon after that, the king died. As unfortunate and unexpected as it was, no one cried and nobody showed up at the king's burial. He died alone. And where the king was buried, his people noticed a strange plant growing, a plant they had never seen before. The plant soon grew into a tree, which bore rounded fruits that turned yellowish when ripe.

People also noticed that the fruit seemed to have a crown as it develops, which reminded them of their selfish, arrogant king. The flesh of the fruit tasted a bit sour, just like the sour personality of the king towards them.

The people learned to eat the fruit, which helped them with starvation. And because the tree was from the grave of their King Barabas and it has crown just like their king, they named the tree after him: *barabas*, which in time they called *bayabas*. The fruit is still called, as to this day, *bayabas*.

From: <https://owlcation.com/social-sciences/Philippine-Legend-The-Legend-Of-Guava>

Text 2

Types of the leadership

Leadership Types	Characterisitcs
Democratic leadership	The leader makes decisions based on the input of each team member
Autocratic Leadership	The leader makes decisions without taking input from anyone
Bureaucratic Leadership	The leader tends to reject an employee's input if it conflicts with company policy
Transactional Leadership	The leader focuses on the balance task and responsibilities for each employee
Strategic leadership	The leader focuses on the wealthy
Laissez-Faire Leadership	The leader trusts their worker to work hard

Adapted from <https://tec.com.au/resource/9-common-leadership-styles-which-type-of-leader-are-you/>

Based on the text 1 and text 2, It can be concluded that The King Barabas has ...

- A. a transformational leadership style
- B. a servant leadership style
- C. an autocratic leadership style
- D. a democratic leadership style
- E. a transactional leadership style

Kunci Jawaban: C

Keterangan:

Soal tersebut termasuk soal HOTS pada level 3 (penalaran), karena peserta didik melakukan langkah-langkah berikut ini:

1. membaca dua teks yang dihadirkan,
2. mengidentifikasi sifat tokoh yang ada dalam cerita rakyat (teks 1), seperti: rude (kasar) dan mocking (suka mengejek). Hal ini menunjukkan *reading literacy*.
3. mengidentifikasi ciri kepemimpinan dalam table (teks 2) (*scientific literacy*).
4. mengintegrasikan informasi dalam teks 1 dan teks 2, berupa sifat tokoh,
5. menghubungkan sifat tokoh dalam cerita dan tabel kepemimpinan (*mengintegrasikan informasi*)
6. menarik kesimpulan berdasarkan persamaan ciri sifat di kedua teks tersebut. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam mengintegrasikan informasi.

D. Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Tingkat Kesukaran Soal

Banyak yang salah menafsirkan bahwa soal HOTS adalah soal yang sulit. Soal sulit belum tentu soal *HOTS*, demikian pula sebaliknya '*Difficulty*' is *NOT* the same as the *higher order thinking*." Kalimat sederhana ini bermakna bahwa soal yang sulit tidaklah sama dengan soal *HOTS*. Kenyataannya, baik soal LOTS maupun HOTS, keduanya memiliki rentang tingkat kesulitan yang sama dari yang mudah, sedang dan sulit. Dengan kata lain, ada soal LOTS yang mudah dan ada juga soal HOTS yang mudah, demikian juga dengan tingkat kesulitan yang tinggi ada juga pada soal LOTS. Sebagai contoh, untuk mengetahui arti sebuah kata yang tidak umum (*uncommon word*) mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi karena hanya sedikit siswa yang mampu menjawab benar, tetapi kemampuan untuk menjawab permasalahan tersebut tidak termasuk *higher order thinking skills*. Sebaliknya sebuah soal yang meminta siswa untuk menganalisa dengan melakukan pengelompokan benda berdasarkan ciri fisik bukan merupakan soal yang sulit untuk dijawab oleh siswa.

Tingkat kesukaran (mudah v.s. sukar) dan dimensi proses berpikir (berpikir tingkat rendah v.s. berpikir tingkat tinggi) merupakan dua hal yang berbeda. Kesalahpahaman interpretasi kalau LOTS itu mudah dan HOTS itu sulit dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Implikasi dari kesalahpahaman ini adalah guru menjadi enggan memberikan atau membiasakan siswanya untuk berpikir tingkat tinggi hanya karena siswanya tidak siap, dan hanya menerapkan pembelajaran LOTS dan tugas yang bersifat *drill* saja.

E. Peran Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Penilaian Hasil Belajar

Peran soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar siswa difokuskan pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan KD pada KI-3 dan KI-4. Soal-Soal *HOTS* bertujuan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pada penilaian hasil belajar, guru mengujikan butir soal *HOTS* secara proporsional. Berikut peran soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar.

1. Mempersiapkan kompetensi siswa menyongsong abad ke-21

Penilaian hasil belajar pada aspek pengetahuan yang dilaksanakan oleh sekolah diharapkan dapat membekali siswa untuk memiliki sejumlah kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21. Secara garis besar, terdapat 3 kelompok kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21 (*21st century skills*) yaitu: a) memiliki karakter yang baik (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas); b) memiliki kemampuan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*); serta c) menguasai literasi mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.

Penyajian soal-soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar dapat melatih siswa untuk mengasah kemampuan dan keterampilannya sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 di atas. Melalui penilaian berbasis pada soal-soal *HOTS*, keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*) dan rasa percaya diri (*learning self reliance*), akan dibangun melalui kegiatan latihan menyelesaikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (*problem-solving*).

2. Memupuk rasa cinta dan peduli terhadap kemajuan daerah (*local genius*)

Soal-soal *HOTS* hendaknya dikembangkan secara kreatif oleh guru sesuai dengan situasi dan kondisi di daerahnya masing-masing. Kreativitas guru dalam hal pemilihan stimulus yang berbasis permasalahan daerah di lingkungan satuan pendidikan sangat penting. Berbagai permasalahan yang terjadi di daerah tersebut dapat diangkat sebagai stimulus kontekstual. Dengan demikian stimulus yang dipilih oleh guru dalam soal-soal *HOTS* menjadi sangat menarik karena dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh siswa. Di samping itu, penyajian soal-soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar dapat meningkatkan rasa memiliki dan cinta terhadap potensi-potensi yang ada di daerahnya. Sehingga siswa merasa terpanggil untuk ikut ambil bagian dalam memecahkan berbagai permasalahan yang timbul di daerahnya.

3. Meningkatkan motivasi belajar siswa

Pendidikan formal di sekolah hendaknya dapat menjawab tantangan di masyarakat sehari-hari. Ilmu pengetahuan yang dipelajari di dalam kelas hendaknya terkait langsung dengan pemecahan masalah di masyarakat. Dengan demikian siswa merasakan bahwa materi pelajaran yang diperoleh di dalam kelas berguna dan dapat dijadikan bekal untuk terjun di masyarakat. Tantangan-tantangan yang terjadi di masyarakat dapat dijadikan stimulus kontekstual dan menarik dalam penyusunan soal-soal penilaian hasil belajar, sehingga munculnya soal-soal berbasis soal-soal *HOTS*, diharapkan dapat menambah motivasi belajar siswa. Motivasi inilah yang menjadikan siswa menjadi insan pembelajar sepanjang hayat

4. Meningkatkan mutu dan akuntabilitas penilaian hasil belajar

Instrumen penilaian dikatakan baik apabila dapat memberikan informasi yang akurat terhadap kemampuan peserta tes. Penggunaan soal-soal *HOTS* dapat meningkatkan kemampuan ketrampilan berpikir anak. Akuntabilitas pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh guru dan sekolah menjadi sangat penting dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat kepada sekolah.

Pada Kurikulum 2013 sebagian besar tuntutan KD ada pada level 3 (menganalisis, mengevaluasi, atau mencipta). Soal-soal *HOTS* dapat menggambarkan kemampuan siswa sesuai dengan tuntutan KD. Kemampuan soal-soal *HOTS* untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, dapat meningkatkan mutu penilaian hasil belajar.

F. Langkah-Langkah Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Untuk menulis butir soal *HOTS*, terlebih dahulu penulis soal menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Pilih materi yang akan ditanyakan menuntut penalaran tinggi, kemungkinan tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu dalam penulisan soal *HOTS*, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal, dan

kegiatan guru dalam memilih stimulus soal yang menarik dan kontekstual. Berikut dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal *HOTS*.

1. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*

Terlebih dahulu guru-guru memilih KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*. Tidak semua KD dapat dibuatkan model-model soal *HOTS*. Pilihlah KD yang memuat KKO yang pada ranah C4, C5, atau C6. Guru-guru secara mandiri atau melalui forum MGMP dapat melakukan analisis terhadap KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*.

2. Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi penulisan soal-soal *HOTS* bertujuan untuk membantu para guru menulis butir soal *HOTS*. Kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu guru dalam: (a) menentukan kemampuan minimal tuntutan KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*, (b) memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji, (c) merumuskan indikator soal, dan (d) menentukan level kognitif.

3. Merumuskan Stimulus yang Menarik dan Kontekstual

Stimulus yang digunakan harus menarik, artinya stimulus harus dapat mendorong siswa untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh siswa, atau isu-isu yang sedang mengemuka. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, mendorong siswa untuk membaca. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menyusun stimulus soal *HOTS*: (1) pilihlah beberapa informasi dapat berupa gambar, grafik, tabel, wacana, dll yang memiliki keterkaitan dalam sebuah kasus; (2) stimulus hendaknya menuntut kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan, menganalisis, menyimpulkan, atau menciptakan; (3) pilihlah kasus/permasalahan kontekstual dan menarik (terkini) yang memotivasi siswa untuk membaca (pengecualian untuk mapel Bahasa, Sejarah boleh tidak kontekstual); dan (4) terkait langsung dengan pertanyaan (pokok soal), dan berfungsi.

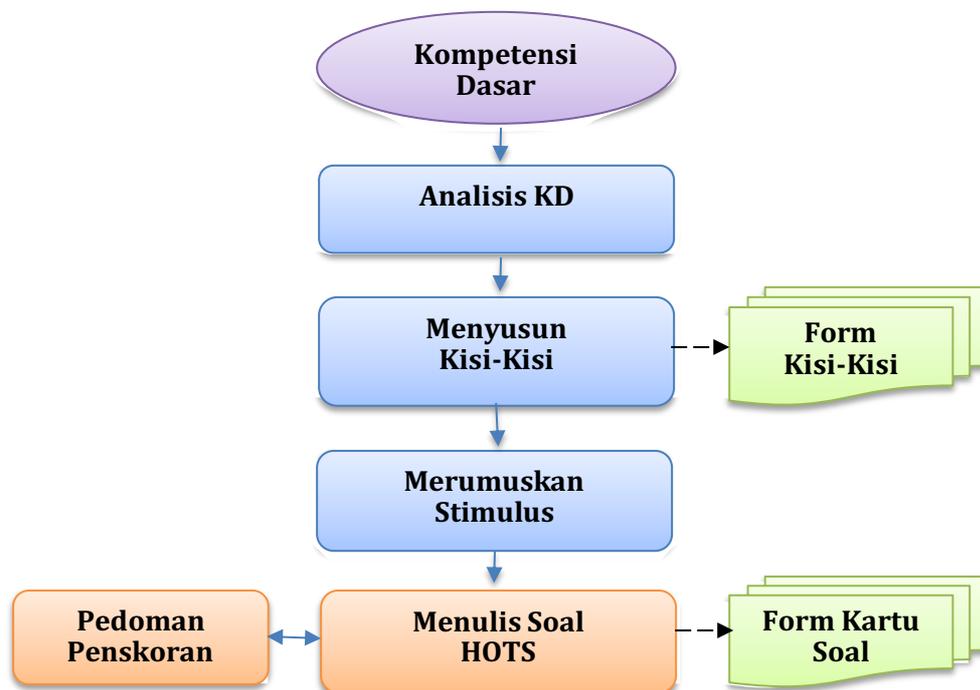
4. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal *HOTS*. Kaidah penulisan butir soal *HOTS*, pada dasarnya hampir sama dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi (harus disesuaikan dengan karakteristik soal *HOTS* di atas), sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal, sesuai format terlampir.

5. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Setiap butir soal *HOTS* yang ditulis harus dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, dan isian singkat.

Untuk memperjelas langkah-langkah penyusunan soal *HOTS*, disajikan dalam gambar 1 di berikut ini.



Gambar 1. Alur Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

BAB III

Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Bahasa Inggris

A. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi komunikatif. Kompetensi yang dimaksud berada dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional, dengan menggunakan berbagai teks berbahasa Inggris lisan dan tulis. Pengembangan potensi peserta didik di atas dilakukan secara runtut dengan menggunakan unsur kebahasaan yang akurat dan berterima. Sementara isi pengembangannya pengetahuan faktual dan prosedural, serta menanamkan nilai-nilai luhur karakter bangsa, dalam konteks kehidupan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Untuk itu semua aspek pembelajaran, seperti tujuan, materi, proses belajar mengajar, media, sumber, dan penilaian, diupayakan untuk mendekati penggunaan bahasa Inggris di dunia nyata di luar kelas. Dalam konteks tersebut, unsur kebahasaan, yang antara lain tata bahasa dan kosa kata, termasuk pengucapan dan penulisannya, lebih tepat dilihat sebagai alat, bukan sebagai tujuan: alat untuk melaksanakan tindakan berbahasa secara benar, strategis, sesuai tujuan dan konteksnya.

Mempertimbangkan tujuan yang diuraikan di atas, maka ruang lingkup pembelajaran Bahasa Inggris mencakup:

1. Kompetensi komunikatif untuk melaksanakan fungsi sosial yang bermanfaat bagi hidupnya saat ini sebagai Peserta didik, sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat, seperti guru, teman, dan orang lain secara lisan dan tulis, dengan maupun tanpa menggunakan media elektronik.
2. Kompetensi komunikatif dalam wacana interpersonal bertujuan menjalin dan menjaga hubungan interpersonal dengan guru, teman, dan orang lain di dalam dan di luar sekolah.
3. Kompetensi komunikatif dalam wacana transaksional bertujuan untuk saling memberi dan meminta informasi, barang dan jasa, misalnya bertanya, memberi tahu, menyuruh, menawarkan, meminta, dsb.
4. Kompetensi komunikatif dalam wacana fungsional menggunakan jenis teks *descriptive, recount, narrative, factual report, analytical exposition, procedure, news item*, dan *procedure* untuk jenjang SMA/MA dan SMK/Wajib.
5. Nilai-nilai sosiokultural, sebagai wahana untuk penanaman nilai karakter bangsa
6. Tindakan dan strategi komunikatif, sebagai wahana untuk menguasai keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menonton, secara strategis sesuai konteks dan tujuan yang hendak dicapai.

Sementara itu, unsur kebahasaan merupakan alat untuk menggunakan bahasa Inggris secara akurat dan berterima, yang mencakup penanda wacana, kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan tangan.

Proses pembelajaran Bahasa Inggris harus berjalan secara alami, sebagaimana layaknya proses pembelajaran apa saja di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan *scientific*, kurang lebih bermakna 'alami, sesuai fitrah manusia'. Hal ini disebabkan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris bukan untuk pemahaman dan penerapan konsep, tetapi pembiasaan melakukan tindakan dalam bahasa Inggris untuk melaksanakan fungsi sosial. Oleh karena itu juga, pembelajaran seharusnya **tidak** dilaksanakan seperti yang selama ini lazim, yaitu dalam tiga langkah yang

terpusat pada guru: penjelasan guru, latihan soal di kelas, latihan soal untuk pekerjaan rumah.

Karena gambaran pembelajaran bahasa di atas, maka secara garis besar PBM Bahasa Inggris mencakup langkah-langkah: (1) mengamati dan meniru tindakan secara aktif, (2) bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang baru, (3) mencoba melakukan tindakan tersebut secara mandiri, (4) *membangun penalaran* dengan cara membandingkan dengan cara, aturan, dan strategi yang digunakan orang lain atau diperoleh dari sumber lain, serta (5) *melakukan tindakan yang baru* dipelajari tersebut untuk melaksanakan fungsi sosial di lingkungannya. Dari uraian langkah di atas maka pembelajaran yang signifikan menopang keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) berada pada langkah ke 4 dan ke 5.

Terkait penilaian keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) maka penilaian dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, lebih menekankan pada melakukan penilaian terhadap keterampilan yang muncul dari pengalaman belajar langkah pembelajaran langkah ke 4 dan ke 5 baik melalui penilaian tertulis maupun lisan.

B. Analisis Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan disajikan dalam tabel yang melambangkan keterkaitan antara kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

Secara umum kompetensi dasar menyajikan kata kerja, yang menggambarkan tingkat keterampilan berfikir, seperti menerapkan dan membedakan, sementara keterampilan sering menggunakan kata kerja menyusun.

Selain kata kerja, kompetensi dasar juga menyajikan materi, seperti fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan. Selain ketiga hal yang terkait ilmu kebahasaan, materi juga menyampaikan jenis-jenis teks, seperti eksposisi, deskripsi, serta jenis teks yang lain. Bahkan materi juga ada yang mengungkapkan unsur kebahasaan, seperti kata sambung, seperti 'because', 'if', dan beberapa yang lain sebagai turunan.

Karena KD memiliki 2 (dua) unsur, kata kerja dan materi, maka analisis dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kata kerja yang ada pada KD tersebut, untuk kemudian diklasifikasikan, ke dalam level kognitif, seperti Level 1, yang mencakup kata kerja mengingat dan memahami, Level 2, menerapkan, dan Level 3, penalaran, baik melalui tingkat berfikir menganalisis, mengevaluasi, atau mencipta.
2. Mengidentifikasi materi yang terdiri dari unsur-unsur di atas seperti fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, maupun jenis-jenis teksnya, yang merujuk pada teks prosedur, teks deskripsi, teks eksposisi, serta beberapa teks yang lain. Jika KD dianalisis berdasarkan level kognitifnya, guru bisa mengidentifikasinya seperti tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Analisis Level Kognitif KD

No.	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
	Kelas X	
1	3.1. menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi	C – 3 Menerapkan

No.	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
	terkait jati diri dan hubungan keluarga, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan pronoun: subjective, objective, possessive)	
	4.1. menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait jati diri, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	C – 6 Mencipta
2	3.2 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberikan ucapan selamat dan memuji bersayap (extended), serta menanggapi, sesuai dengan konteks penggunaannya	C – 3 Aplikasi
	4.2. menyusun teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sederhana yang melibatkan tindakan memberikan ucapan selamat dan memuji bersayap (extended), dan menanggapi dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	C – 6 Mencipta
3	3.3 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait niat melakukan suatu tindakan/kegiatan, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan be going to, would like to)	C – 3 Menerapkan
	4.3 menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait niat melakukan suatu tindakan/kegiatan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	C-6 Mencipta
4	3.4. Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.	C-4 Menganalisis
	4.4. teks deskriptif 4.4.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskriptif, lisan dan tulis, pendek dan sederhana terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal	C – 5 Mengevaluasi
	4.4.2 menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks,	C-6 Mencipta

No.	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
	dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks	
5	3.5. Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (announcement), dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan sekolah, sesuai dengan konteks penggunaannya.	C-4 Menganalisis
	4.5 teks pemberitahuan (announcement) 4.5.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (announcement)	C – 6 Mencipta
	4.5.2 menyusun teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (announcement), lisan dan tulis, pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks	C – 6 Mencipta
6	3.6 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta Informasi terkait keadaan/tindakan/ kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dan kesudahannya, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan simple past tense vs present perfect tense)	C – 3 Menerapkan
	4.6 menyusun teks interaksi transaksional, lisan dan tulis, pendek dan sederhana, yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/ kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dan kesudahannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	C – 6 Mencipta
7	3.7. Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait peristiwa bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya	C-4 Menganalisis
	4.7. teks recount - peristiwa bersejarah 4.7.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks recount lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah	C – 5 Mengevaluasi
	4.7.2 menyusun teks recount lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait peristiwa bersejarah, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks	C – 6 Mencipta

No.	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
8.	3.8. Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks naratif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait legenda rakyat, sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.	C-4 Menganalisis
	4.8. menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks naratif, lisan dan tulis sederhana terkait legenda rakyat	C - 5 Mengevaluasi
9	3.9. menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja SMA/MA/SMK/MAK	C - 4 Menganalisis
	4.9. menangkap makna terkait fungsi sosial dan unsur kebahasaan secara kontekstual lirik lagu terkait kehidupan remaja SMA/MA/SMK/MAK	C - 5 Mengevaluasi
Kelas XI		
1	3.1 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan should, can)	C - 3 Menerapkan
	4.1 menyusun teks interaksi transaksional, lisan dan tulis, pendek dan sederhana, yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	C - 4 Mencipta
2	3.2 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pendapat dan pikiran, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan I think, I suppose, in my opinion)	C - 3 Menerapkan
	4.2 menyusun teks interaksi transaksional, lisan dan tulis, pendek dan sederhana, yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pendapat dan pikiran, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	C - 6 Mencipta
3	3.3 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk undangan resmi dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan sekolah/tempat kerja sesuai dengan konteks penggunaannya	C - 4 Menganalisis
	4.3 teks undangan resmi 4.3.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsure kebahasaan teks khusus dalam bentuk undangan resmi lisan dan tulis, terkait kegiatan	C - 5 Mengevaluasi

No.	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
	sekolah/ tempat kerja	
	4.3.2 menyusun teks khusus dalam bentuk undangan resmi lisan dan tulis, terkait kegiatan sekolah/tempat kerja, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsure kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks	C – 6 Mencipta
4	3.4 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks eksposisi analitis lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait isu aktual, sesuaidengan konteks penggunaannya.	C – 4 Menganalisis
	4.4 teks eksposisi analitis 4.4.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks eksposisi analitis lisan dan tulis, terkait isu actual	C – 5 Mengevaluasi
	4.4.2 menyusun teks eksposisi analitis tulis, terkait isu aktual, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks	C – 6 Mencipta
5	3.5 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan /tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya dalam teks ilmiah, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan passive voice)	C – 3 Menerapkan
	4.5. menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya dalam teks ilmiah, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	C – 6 Mencipta
6	3.6. Membedakan fungsi sosial, sturktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat pribadi dengan memberi dan menerima informasi terkait kegiatan diri sendiri dan orang sekitarnya, sesuai dengan konteks penggunaannya	C – 4 Menganalisis
	4.6 teks surat pribadi 4.6.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk surat pribadi terkait kegiatan diri sendiri dan orang sekitarnya.	C – 5 Mengevaluasi
	4.6.2 menyusun teks khusus dalam bentuk surat pribadi terkait kegiatan diri sendiri dan orang sekitarnya, lisan dan tulis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan	C – 6 Mencipta

No.	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
	unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks	
7	3.7 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta Informasi terkait hubungan sebab akibat, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan because of ..., due to ..., thanks to ..	C – 3 Menerapkan
	4.7 menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait hubungan sebab akibat, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	C – 6 Mencipta
8	3.8. Membedakan fungsi sosial, struktur teks ,dan unsur kebahasaan beberapa teks explanation lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait gejala alam dan sosial yang tercakup dalam mata pelajaran lain kelas XI, sesuai dengan konteks penggunaannya.	C – 4 Menganalisis
	4.8 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks explanation lisan dan tulis, terkait gejala alam atau sosial yang tercakup dalam mata pelajaran lain di kelas XI	C – 5 Mengevaluasi
9	3.9. menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja SMA/MA/SMK/MAK	C – 5 Mengevaluasi
	4.9 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi social dan unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja MA/MA/SMK/MAK	C – 5 Mengevaluasi
Kelas XII		
1	3.1 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan menawarkan jasa, serta enanggapinya, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan May I help you? ; What can I do for you?; What if ...?)	C – 3 Menerapkan
	4.1 menyusun teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sederhana yang melibatkan tindakan menawarkan jasa, dan menanggapinya dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	C – 6 Mencipta
2	3.2 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja, dengan memberi dan meminta informasi terkait jati diri, latar belakang pendidikan/pengalaman kerja, sesuai dengan konteks penggunaannya	C – 4 Menganalisis

No.	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
	<p>4.2 surat lamaran kerja</p> <p>4.2.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja, yang memberikan informasi antara lain jati diri, latar belakang pendidikan/pengalaman kerja</p>	<p>C – 5</p> <p>Mengevaluasi</p>
	<p>4.2.2 menyusun teks khusus surat lamaran kerja, yang memberikan informasi antara lain jati diri, latar belakang pendidikan/pengalaman kerja, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks</p>	<p>C – 6</p> <p>Mencipta</p>
3	<p>3.3 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk teks caption, dengan memberi dan meminta informasi terkait gambar /foto /tabel/ grafik/ bagan, sesuai dengan konteks penggunaannya</p>	<p>C – 4</p> <p>Menganalisis</p>
	<p>4.3 teks penyerta gambar (caption)</p> <p>4.3.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk caption terkait gambar/foto/tabel/grafik/bagan</p>	<p>C – 5</p> <p>Mengevaluasi</p>
	<p>4.3.2 menyusun teks khusus dalam bentuk teks caption terkait gambar/foto/tabel/grafik/bagan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks</p>	<p>C - 6</p> <p>Mencipta</p>
4	<p>3.4 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks news item lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait berita sederhana dari koran/ radio/TV, sesuai dengan konteks penggunaannya</p>	<p>C – 4</p> <p>Menganalisis</p>
	<p>4.4 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks news items lisan dan tulis, dalam bentuk berita sederhana koran/radio/TV.</p>	<p>C – 5</p> <p>Mengevaluasi</p>
5	<p>3.5 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pengandaian diikuti oleh perintah/saran, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan if dengan imperative, can, should)</p>	<p>C – 3</p> <p>Menerapkan</p>
	<p>4.5. menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pengandaian diikuti oleh perintah/saran, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur</p>	<p>C – 6</p> <p>Mencipta</p>

No.	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
	kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	
6	3.6 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks prosedur lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips), pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya	C – 4 Menganalisis
	4.6 teks prosedur 4.6.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks prosedur lisan dan tulis, dalam bentuk manual terkait penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips).	C – 5 Mengevaluasi
	4.6.2 menyusun teks prosedur, lisan dan tulis, dalam bentuk manual terkait penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks	C – 6 Mencipta
7	3.7 menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja SMA/MA/SMK/MAK	C- 4 Menganalisis
	4.7 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi social dan unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja SMA/MA/ SMK/MAK	C – 5 Mengevaluasi

C. Contoh Stimulus

Pada bagian ini berisi contoh-contoh stimulus yang dapat dibuat sesuai dengan materi KD.

Tabel 3.2 Contoh Stimulus Bahasa Inggris

No.	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan Yang Diuji	Tahapan Berpikir
Kelas X				
1	3.5 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (announcement) dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan sekolah,	Dua buah teks pengumuman (announcement) tentang pendafatarn sekolah dan pendafatarn kegiatan siswa.	Menganalisis fungsi sosial teks pengumuman (announcement) dalam konteks kegiatan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jenis teks (genre) • menentukan tujuan (fungsi sosial) teks, • Menentukan unsur kebahasaan dalam teks, untuk mendukung argumen yang diberikan.

No.	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan Yang Diuji	Tahapan Berpikir
	sesuai dengan konteks penggunaannya.			
2	4.5. teks pemberitahuan (announcement) 4.5.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk pemberitahuan.	Dua buah teks pengumuman (announcement) tentang pendafatarn sekolah dan pendafatarn kegiatan siswa.	Menganalisis fungsi sosial teks pengumuman dalam konteks kegiatan sekolah dalam sebuah tabel persamaan dan perbedaan teks yang disajikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan persamaan terkait fungsi sosial, • stuktur teks, dan unsur keahasaan, • Menentukan perbedaan terkait fungsi sosial, • struktur teks, dan unsur kebahasaan teks pengumuman (announcement)
Kelas XI				
3	3.4. membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks eksposisi analitis lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait isu aktual, sesuai dengan konteks penggunaannya	Teks grafik yang memberikan informasi kesehatan mental.	Membedakan fungsi sosial teks exposition analitis dengan mempertimbangkan unsur kebahasaan dalam teks.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi unsur bahasa berupa kata dan angka, • Mengidentifikasi fungsi teks 1 dan teks 2 • Membandingkan fungsi sosial teks tersebut • Membedakan fungsi kedua teks tersebut.
Kelas XII				
4	3.2 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja, dengan memberi dan meminta informasi terkait jati diri, latar belakang pendidikan/pengalaman kerja, sesuai dengan konteks penggunaannya.	Dua buah teks lamaran kerja berupa daftar riwayat hidup (CV),	Menyusun tim kerja berdasarkan fungsi sosial teks lamaran kerja/ riwayat hidup yang diberikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi fungsi sosial surat lamaran kerja dalam bentuk riwayat hidup/ pendidikan • Membedakan potensi kemampuan pelamar berdasarkan riwayat hidup yang dia sampaikan, • Menyusun tim kerja berdasarkan informasi dari daftar riwayat hidup/ pendidikan dan masalah yang

No.	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan Yang Diuji	Tahapan Berpikir
				dihadapi yaitu hasil pemasaran yang merosot.

D. Penjabaran Kompetensi Dasar Menjadi Indikator Soal

Berisi penjelasan tentang cara menjabarkan KD menjadi indikator soal, jelaskan juga syarat minimal unsur-unsur pembentuk indikator soal, pengertian indikator soal terbuka, indikator tertutup. Akan lebih baik bila dilengkapi dengan contoh-contoh.

Dalam menjabarkan Kompetensi Dasar (KD) menjadi indikator soal maka, penulis soal bisa menempuh langkah sebagai berikut:

1. Cermati dengan seksama Kompetensi Dasar (KD)
 Bacalah dengan cermat komponen Kompetensi Dasar, yang terdiri dari Kata kerja dan Materi, seperti KD. 3.5 Kelas X,

Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (announcement), dengan memberi dan maminta informasi terkait kegiatan sekolah, sesuai dengn konteks penggunaannya.

Dalam KD diatas, kata kerjanya ‘membedakan’ sehingga bisa dikategorikan sebagai keterampilan berifikir tingkat tinggi (C-4) atau level 3.

2. Identifikasi level kognitif, karena pada penulisan soal HOTS lebih menekankan pada level penalaran selain level di bawah ini, yaitu:
 - a. Level pengetahuan dan pemahaman: mengidentifikasi, menentukan, dll.
 - b. Level aplikasi: menerapkan, menjelaskan, menentukan, menggunakan, dll.
 - c. Level penalaran: menyimpulkan, menganalisis, dll.

3. Identifikasi lingkup materi
 Selain kata kerja, kompetensi dasar (KD) juga tersusun atas materi, sehingga materi dalam KD di atas adalah ‘fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (announcement), dengan memberi dan maminta informasi terkait kegiatan sekolah, sesuai dengn konteks penggunaannya.’

Meskipun pembelajaran bahasa lebih menekankan penguasaan bahasanya, namun konsep yang terdapat di dalam juga perlu diperhatikan, seperti fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kabahasaan. Hal ini dikarenakan penguasaan terhadap konsep tersebut membantu peserta didik dalam memahami teks secara utuh, misalnya penulisan cerita sejarah, secara umum menggunakan kala waktu lampau (Simple Past Tense).

4. Rumuskan indikator soal berdasarkan level kognitif menggunakan kata kerja operasional dan lingkup konten yang tepat. Rumusan perilaku peserta didik (*behavior*) yang hendak diukur dalam indikator soal merujuk tabel kata kerja operasional. Indikator soal dapat dirumuskan dalam dua model penulisan sebagai berikut.

Unsur minimal pembentuk indikator soal sering diistilahkan sebagai Pelaku /Agent (A), perilaku / behavior (B), dan Prasyarat/ condition (C) serta Tingkat kebenaran jawaban/Degree (D), namun demikian unsur Degree (D) ini sering dihilangkan karena sudah disepakati bahwa dalam menjawab soal peserta didik harus memberikan jawaban dan benar/tepat sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.

Komponen dalam indikator soal tersebut pelaku (A) merujuk pada peserta didik, perilaku (B) merujuk pada keterampilan berfikir yang akan diuji, misalnya 'dapat membedakan', dan prasyarat (C) merujuk pada stimulus yang ada, seperti 'diberikan beberapa teks ...'. sehingga untuk ketiga unsur diatas bisa dirangkai dalam contoh indikator soal sebagai berikut:

Diberikan dua buah teks pengumuman / announcement (C), peserta didik (A) dapat membedakan fungsi sosial kedua teks tersebut (B).

Seiring dengan pengembangan kompetensi dasar (KD) menjadi indikator, maka ada kemungkinan indikator memiliki 2 sifat sehingga sering disebut sebagai Indikator Terbuka dan Indikator Tertutup.

a. Indikator soal tertutup

Indikator soal tertutup merupakan suatu indikator yang komponen kondisinya (*condition*) telah ditentukan. Dengan kata lain, indikator memuat stimulus yang spesifik.

b. Indikator soal terbuka

Indikator soal terbuka merupakan indikator soal yang komponen kondisi (*condition*) atau stimulus yang diberikan bersifat umum, sehingga penulis soal bisa membuat variasi soal yang beragam dari satu indikator.

Tabel 3.3 Contoh Penjabaran KD Menjadi Indikator Soal Bahasa Inggris

No.	Kompetensi Dasar	Contoh Indikator Soal
1	Kelas X 3.5 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (announcement) dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan sekolah, sesuai dengan konteks penggunaannya.	Disajikan dua buah teks pengumuman (announcement) peserta didik dapat membedakan fungsi sosial kedua teks tersebut.
2	Kelas XI 3.4. membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks eksposisi analitis lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait isu aktual, sesuai dengan konteks penggunaannya.	Diberikan sebuah teks peserta didik dapat membedakan fungsi sosial teks yang tertuang dalam unsur kebahasaan dalam teks tersebut.
3	Kelas XII 3.2 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja, dengan memberi dan meminta informasi	Diberikan dua buah teks lamaran kerja dalam bentuk riwayat hidup, peserta didik dapat membentuk sebuah tim

tersebut maka, kompetensi dasar harus sangat diperhatikan baik pada kata kerjanya maupun materinya, untuk bisa sebaik-baiknya diuraikan sehingga akan tercapai melalui penilaian yang dilakukan.

Contoh:

(3.5) membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (announcement) dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan sekolah, sesuai dengan konteks penggunaannya.

KD ini terdiri dari kata kerja operasional 'membedakan' dan materinya 'fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (announcement) dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan sekolah, sesuai dengan konteks penggunaannya.'

3. Materi

Materi merujuk pada materi yang dikembangkan, dalam contoh diatas adalah 'pemberitahuan (announcement)', yang didalamnya terdapat fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, serta konteks lingkungan sekolah. Kolom 'materi' diisi dengan materi atau topik, yang dalam konteks mata pelajaran bahasa Inggris sering diisi dengan jenis teks, baik teks fungsional pendek, maupun jenis teks utama, serta unsur kebahasaan yang akan diujikan, seperti *because*, dan *because of*, sebuah kata penghubung yang akan membantu peserta didik dalam mengembangkan argumen berbasis sebab dan akibat.

4. Kelas / Semester.

Kelas dan semester diisikan untuk melihat pemetaan KD yang ada dalam KI dan KD, sehingga masing-masing jenjang tidak tertukar, atau terhadap seluruh KD yang diajarkan sudah dilakukan penilaian, atau paling tidak untuk melihat distribusi KD baik menurut jenjang maupun semester sehingga penyebaran proporsional.

5. Indikator Soal

Indikator soal adalah pedoman bagi penulis soal untuk menggali berbagai informasi untuk dibuatkan stimulus, pertanyaan, pilihan, atau bahkan rubrik penilaian dalam soal uraian.

Indikator soal adalah informasi yang memuat Pelaku (A), perilaku / keterampilan berfikir (B), dan prasyarat (C) sehingga pembuat soal bisa membuat soal dengan panduan yang baik untuk merancang soal yang sesuai dengan ketiga unsur di atas.

6. Level Kognitif

Level kognitif mengacu pada keterampilan berfikir apakah Level 1, yang menuntut siswa untuk bisa mengingat dan memahami saja; Level 2, yang meminta siswa untuk menggunakan atau menerapkan sesuatu konsep atau prosedur dan level 3, yang menuntut masuk pada tingkat penalaran.

7. Bentuk Soal

Bentuk soal mengacu jenis soal yang menuntut siswa untuk memilih (PG) atau mengurai jawaban (uraian).

8. Nomor soal, diisi dengan no soal yang akan dibuat sesuai dengan KD dan indikator soal yang dibuat.

Contoh kisi-kisi Soal Pilihan Ganda dan Uraian relatif tidak berbeda, hanya pada bentuk soal nya saja yang diberikan keterangan, seperti PG untuk Pilihan Ganda, dan U untuk uraian.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda dan Uraian

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1	2	3	4	5	6	7	8
1	3.8. Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks naratif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait legenda rakyat, sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.	Legenda Rakyat	X/2	Disajikan dua buah teks (legenda rakyat dan tabel tipe kepemimpinan), peserta didik dapat menyimpulkan keterkaitan informasi	Level 3	PG	1
2	3.8. Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks naratif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait legenda rakyat, sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.	Legenda Rakyat	X/2	Disajikan dua buah teks legenda rakyat dan tabel tipe kepemimpinan, peserta didik dapat menentukan sifat tokoh dalam cerita rakyat.	1	PG	1
3	3.2 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja, dengan memberi dan meminta informasi terkait jati diri, latar belakang pendidikan/pengalaman kerja, sesuai dengan konteks penggunaannya	2 Teks berupa riwayat hidup (CV)	XII/1	Diberikan 2 buah teks daftar riwayat hidup (CV), peserta didik mampu menyusun tim pemasaran setelah diberikan permasalahan berupa penurunan angka penjualan yang terus merosot.	Level 3	PG	4

F. Kartu Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Format Kartu Soal

Kartu Soal Pilihan Ganda

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Kurikulum :

Kompetensi Dasar :	
---------------------------	--

Materi :	
-----------------	--

Indikator Soal :	
-------------------------	--

Level Kognitif :	
-------------------------	--

Soal:

Kunci Jawaban:

Keterangan:

Deskripsikan alur berpikir yang diperlukan untuk menjawab soal ini, misalnya transformasi konsep, mencari hubungan antar informasi, menyimpulkan, dan lain-lain. Deskripsi ini penting untuk memberikan pemahaman kepada pembaca, mengapa soal ini merupakan soal HOTS.

Keterangan Kartu Soal Pilihan Ganda

1. Mata Pelajaran
Mata Pelajaran diisi dengan 'Bahasa Inggris' sebagai identitas mata pelajaran.
2. Kelas / Semester
Kelas dan semester diisi sesuai dengan kelas dan semester pada kisi-kisi soal yang sebelumnya dibuat, sehingga kartu soal ini akan memberikan informasi yang lengkap dari mana KD dan indikator soal diperoleh.
3. Kurikulum
Kurikulum diisi dengan kurikulum 2013 atau 2006 yang sesuai dengan kurikulum dalam kisi-kisi soal.
4. Kompetensi Dasar
Kompetensi dasar diisi sesuai dengan kompetensi dasar yang ada pada kisi-kisi sehingga realisasrii dari KD sampai pada soal bisa dilihat kesesuaiannya.
5. Materi
Materi diisi sesuai dengan materi yang ada dalam kisi-kisi soal,
6. Indikator Soal
Indikator soal berisi petunjuk bagi penulis soal untuk membuat soal baik terkait kata kerja, materi, maupun kunci, yang pada akhirnya juga menyimpan data berupa tingkat kesulitan, daya beda, maupun informasi apakah soal tersebut diterima secara kuantitatif atau tidak.
7. Level Kognitif
Level Kognitif diisi dengan tingat keterampilan berfikir yang diukur.
8. Soal

Pada kolom soal di kartu soal diisikan stimulus baik yang berupa bacaan, tabel, atau informasi yang lain untuk digunakan siswa dalam menjawab soal.

Pada kolom ini juga berisi soal itu sendiri, yang menuntuk siswa untuk berfikir, menggali jawaban dan informasi pendukung untuk jawaban yang dia berikan.

9. Kunci Jawaban

Kunci jawaban memberikan informasi hasil yang diberikan oleh siswa apakah benar atau salah.

10. Keterangan

Keterangan pada kartu soal HOTS diisi dengan alasan mengapa soal yang ada di kartu tersebut termasuk dalam kategori HOTS atau tidak.

Contoh Kartu Soal HOTS (1)

Kartu Soal
Pilihan Ganda⁽¹⁾

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris ⁽²⁾

Kelas/Semester : X/Genap ⁽³⁾

Kurikulum : 2013⁽⁴⁾

Kompetensi Dasar ⁽⁵⁾	: 3.8. Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks naratif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait legenda rakyat, sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.
Materi ⁽⁶⁾	: Legenda Rakyat
Indikator Soal ⁽⁷⁾	: Disajikan dua buah teks (legenda rakyat dan tabel tipe kepemimpinan), peserta didik dapat menyimpulkan keterkaitan informasi.
Level Kognitif ⁽⁸⁾	: 3

Soal ⁽⁹⁾:

Text 1

The Legend of Guava

A long time ago, there's a king who ruled a rich, prosperous island. He had all the things a king could ever ask for: the power, the wealth, and all the delicious foods one could only imagine. The king's name was King Barabas.

King Barabas is a rude king and overweight, indulging himself to all the foods available, hesitant to share. And his castle is starting to become filthy. He would spend most of his time sitting and eating with his bare hands. As he eats, he drips food on the floor and smile mockingly at the people around him, specially his servants.

People in the kingdom would approach with requests for his help, but he would always refuse. As he neglected his kingdom, people started to complain and starve.

After some time, an old hunched-back woman showed up at the castle begging for food while the king was eating. The old lady asked for food as she was starving.

"Go away! I don't have anything to give. Can't you see I'm eating?" said the king.

"Please, my king, " said the old woman. "I'm asking for anything, anything you could give me as I am so hungry. Even a little piece of bread or fruit would do."

"Get out at once! You disgust me," the king belittled the old beggar.

The old woman stood up straight, casting aside her stooped posture. "I've heard much about you and how your kingdom is suffering." The tone of her voice had changed. It was no longer the voice of a weak, old woman. "I asked for help, and you shoved me away. You have a lot for yourself, but when I only asked for a little food, you belittled me. You are selfish. No one loves you and no one will remember you when you are gone!" And the beggar disappeared.

After a few more days, the king slowly weakened and became sick. No one knows what's wrong with him. He got weaker and weaker and lost much weight. He looked older than his age. Soon after that, the king died. As unfortunate and unexpected as it was, no one cried and nobody showed up at the king's burial. He died alone. And where the king was buried, his people noticed a strange plant growing, a plant they had never seen before. The plant soon grew into a tree, which bore rounded fruits that turned yellowish when ripe.

People also noticed that the fruit seemed to have a crown as it develops, which reminded them of their selfish, arrogant king. The flesh of the fruit tasted a bit sour, just like the sour personality of the king towards them.

The people learned to eat the fruit, which helped them with starvation. And because the tree was from the grave of their King Barabas and it has crown just like their king, they named the tree after him: *barabas*, which in time they called *bayabas*. The fruit is still called, as to this day, *bayabas*.

From: <https://owlcation.com/social-sciences/Philippine-Legend-The-Legend-Of-Guava>

Teks 2

Types of the leadership

Leadership Types	Characterisitcs
Democratic leadership	The leader makes decisions based on the input of each team member
Autocratic Leadership	The leader makes decisions without taking input from anyone
Bureaucratic Leadership	The leader tends to reject an employee's input if it conflicts with company policy
Transactional Leadership	The leader focuses on the balance task and responsibilities for each employee
Strategic leadership	The leader focuses on the wealthy
Laissez-Faire Leadership	The leader trusts their worker to work hard

Adapted from <https://tec.com.au/resource/9-common-leadership-styles-which-type-of-leader-are-you/>

Based on the text 1 and text 2, It can be concluded that The King Barabas has ...

- A. a transformational leadership style
- B. a servant leadership style
- C. an autocratic leadership
- D. a democratic leadership style
- E. a transactional leadership style.

Kunci Jawaban⁽¹⁰⁾: C

Keterangan⁽¹¹⁾:

Deskripsikan alur berpikir yang diperlukan untuk menjawab soal ini :

Soal di atas termasuk soal yang mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) pada level 3 (penalaran) yang mengukur kemampuan analisis dengan tahapan sebagai berikut:

1. Siswa harus mengidentifikasi karakter tokoh yang ada dalam cerita rakyat, seperti: *rude (kasar), mocking (mengejek)*.
2. Siswa harus bisa mengidentifikasi ciri ciri kepemimpinan dalam tabel
3. Siswa harus menghubungkan karakter tokoh dan cerita kepemimpinan
4. Siswa bisa menarik kesimpulan terkait tipe kepemimpinan tokoh tersebut.

Keterangan Kartu Soal:

- | | | | |
|---|--------------------------|---|--|
| 1 | Kartu Soal Pilihan Ganda | : | bagian ini harus tetap ada untuk melihat tipe soal, |
| 2 | Mata Pelajaran | : | mata pelajaran digunakan untuk mengetahui mata pelajaran, meskipun kadang soal bisa mengukur kemampuan berfikir integratif atau menyatukan pengetahuan di beberapa mata pelajaran. |
| 3 | Kelas / Semester | : | identitas soal tempat KD dan semester dipilih untuk kesesuaian soal dan jenjang. |
| 4 | Kurikulum | : | diisi Kurikulum 2013, atau Kurikulum 2006 |
| 5 | Kompetensi Dasar | : | KD yang dipilih untuk pembuatan soal |
| 6 | Materi | : | Materi / pengembangan materi yang dipakai. |

7	Indikator Soal	:	Indikator untuk mengukur keterampilan berfikir.
8	Level Kognitif	:	tingkat keterampilan berfikir
9	Soal	:	stimulus, termasuk teks, dan soal termasuk pilihan jawaban, jika pilihan ganda
10	Kunci Jawaban	:	Jawaban dianggap paling tepat
11	Keterangan	:	informasi yang menjelaskan soal dalam kartu soal ini mengukur keterampilan tingkat tinggi (HOTS) atau soal yang mengukur keterampilan berfikir tingkat rendah (LOTS).

Contoh Soal Pilihan Ganda Yang Tidak mengukur HOTS

Kompetensi Dasar	: 3.8. Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks naratif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait legenda rakyat, sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.
Materi	: Legenda Rakyat
Indikator Soal	: Disajikan dua buah teks legenda rakyat dan tabel tipe kepemimpinan, peserta didik dapat menentukan sifat tokoh dalam cerita rakyat.
Level Kognitif	: 1

Soal

Text 1

A long time ago, there was a king who ruled a rich, prosperous island. He had all the things a king could ever ask for: the power, the wealth, and all the delicious foods one could only imagine. The king's name was King Barabas.

King Barabas is a rude king and overweight, indulging himself to all the foods available, hesitant to share. And his castle is starting to become filthy. He would spend most of his time sitting and eating with his bare hands. As he eats, he drips food on the floor and smile mockingly at the people around him, specially his servants.

...

Based on the text 1 what is the king's negative attitude related to others?

- The king liked delicious foods and drinks.
- The king was hesitant to share foods.
- The king had all the things he needs.
- The king ate during most of his time.
- The king lived in prosperous island.

Jawaban: B

Keterangan:

Soal ini tidak masuk kategori soal yang mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), karena beberapa sebab:

- Untuk menjawabnya peserta didik hanya cukup melihat kata kunci 'negatif attitude related to others' pada soal, (sifat negatif raja terkait orang lain)
- Untuk menentukan pilihan yang sesuai maka, peserta didik kata negatif dalam pilihan yang ada dan terkait sifat orang, sehingga hesitant to share akan relatif menjadi pilihan diantara kata sifat yang lain, seperti prosperous dan delicious.
- Soal ini tidak meminta peserta didik untuk menuraikan (analisis), menilai (mengevaluasi), menentukan pilihan sikap (mencipta).

Contoh Soal Yang Tidak mengukur HOTS bentuk Uraian

Kompetensi Dasar	: 3.8. Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks naratif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait legenda rakyat, sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.
Materi	: Legenda Rakyat
Indikator Soal	: Disajikan dua buah teks legenda rakyat dan tabel tipe kepemimpinan, peserta didik dapat membuat daftar sifat tokoh dalam cerita rakyat.
Level Kognitif	: 1

Soal

Text 1

A long time ago, there was a king who ruled a rich, prosperous island. He had all the things a king could ever ask for: the power, the wealth, and all the delicious foods one could only imagine. The king's name was King Barabas.

King Barabas is a rude king and overweight, indulging himself to all the foods available, hesitant to share. And his castle is starting to become filthy. He would spend most of his time sitting and eating with his bare hands. As he eats, he drips food on the floor and smile mockingly at the people around him, specially his servants.

...

Question:

From the above two paragraphs, list of the king's characteristics to avoid!

Answer:

No	Characterisitics to avoid
1	
2	
3	

Rubrik Penilaian Soal Uraian

No	Characterisitics to avoid	Score
1	Rude to others	1
2	Hesitant to share	1
3	Mocking others	1

Keterangan:

Soal ini tidak mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), karena peserta didik hanya melakukan hal sebagai berikut:

1. Mengingat kata dan arti yang menggambarkan sifat.
2. Mencari informasi terkiat sifat raja yang perlu dihindari
3. Menuliskan sifat-sifat tersebut di dalam tabel.

Contoh Kartu Soal HOTS (2)

**Kartu Soal
Pilihan Ganda**

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

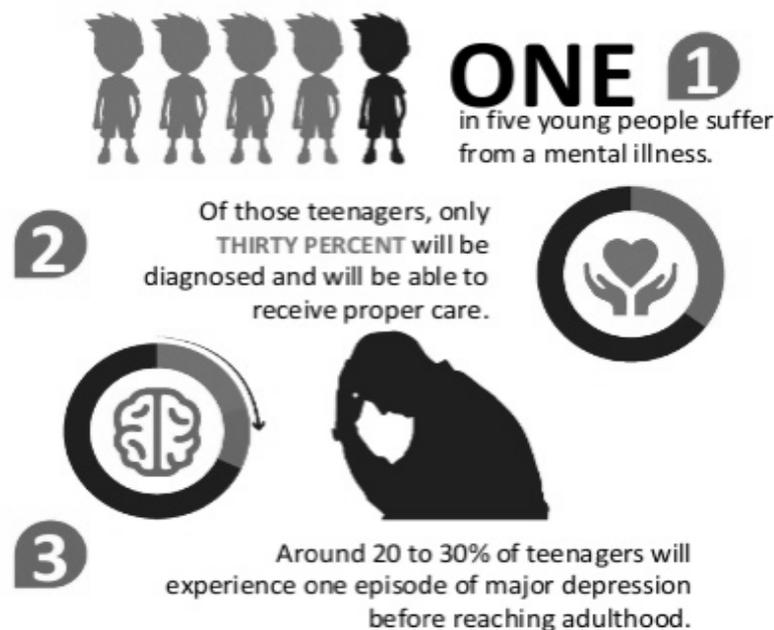
Kelas/Semester : XI/Ganjil

Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.4 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks eksposisi analitis lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait isu aktual, sesuai dengan konteks penggunaannya
Materi	: Infographics Mental Health and Depression in Teens: What We Know So Far (eksposisi analitis)
Indikator Soal	: Disajikan infografis tentang mental illness di kalangan pelajar, peserta didik dapat menyimpulkan pandangan penulis berkaitan dengan informasi yang disajikan (mengintegrasikan informasi).
Level Kognitif	: 3

Soal:

Mental Health and Depression in Teens: What We Know So Far



Source: <https://blueprintnewsonline.com/4963/feature/mental-health-and-depression-in-teens-what-we-know-so-far/>

What can we infer from the info graphic?

- A. Almost all teenagers in high school suffer from mental illness
- B. Major depression is the one of symptoms that is easily signed
- C. Being aware of the mental illness symptoms can help to prevent it
- D. Depression, anxiety, behavior disorder are kinds of serious mental illness
- E. Teenagers with serious mental illness tend to suicide as they reach adulthood

Kunci Jawaban: C

Keterangan:

Deskripsikan alur berpikir yang diperlukan untuk menjawab soal ini :

Soal di atas termasuk level 3 (penalaran) yang mengukur kemampuan analisis dengan tahapan sebagai berikut:

1. Siswa mengidentifikasi topik yang dibicarakan
2. Siswa mengidentifikasi informasi berupa pernyataan, fakta dan argumen
3. Siswa memahami fakta fakta yang disajikan
4. Siswa melakukan analisis berdasarkan fakta yang tersaji, kemudian menghubungkan dengan keadaan yang akan muncul.
5. Siswa menarik kesimpulan implikasi dari fakta yang ada

Contoh Kartu Soal HOTS (3)

**Kartu Soal
Pilihan Ganda**

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas/Semester : X/Genap ⁽³⁾

Kurikulum : 2013⁽⁴⁾

Kompetensi Dasar	: 3.2 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja, dengan memberi dan meminta informasi terkait jati diri, latar belakang pendidikan/ pengalaman kerja, sesuai dengan konteks penggunaannya
Materi	: Riwayat hidup (untuk lamaran kerja)
Indikator Soal	: Disajikan dua buah teks riwayat hidup (CV), peserta didik dapat menyusun tim manajemen pemasaran setelah dihadapkan pada masalah penjualan yang terus merosot.
Level Kognitif	: 3

Soal:



Thomas Anderson
thomas.a@thecompany.com

956, 31st Street
NYC - 10001
United States

Website: <http://cvmk.com>
Phone: (123) 456 789
(456) 789 125

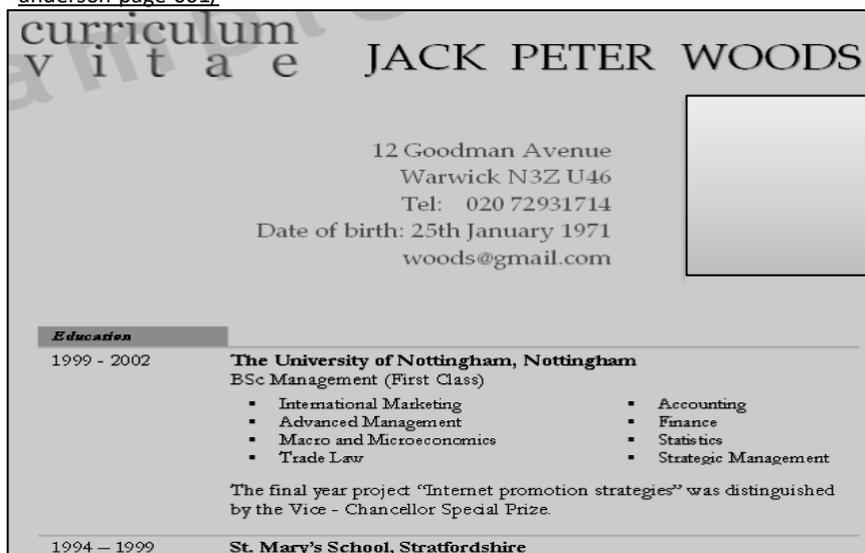
Computer Skills Microsoft Word, Excel, Access, PowerPoint, Outlook Express, Microsoft Windows XP and Microsoft Office XP Professional

Objective "I can work independently using my own initiative or as part of a team."

Education

MS in Accounting	Sep 1997 – Sep 2001
University of Washington Obtained the MS degree summa cum laude, with GPA 4.0 - http://google.com	
BS in Accounting	Sep 1993 – Sep 1996
Columbia University	

Source: <https://talentmagnet.co.za/2017/06/29/top-5-online-cv-builders/thomas-anderson-page-001/>



curriculum vitae JACK PETER WOODS

12 Goodman Avenue
Warwick N3Z U46
Tel: 020 72931714
Date of birth: 25th January 1971
woods@gmail.com

Education

1999 - 2002	The University of Nottingham, Nottingham BSc Management (First Class)
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ International Marketing ▪ Advanced Management ▪ Macro and Microeconomics ▪ Trade Law ▪ Accounting ▪ Finance ▪ Statistics ▪ Strategic Management
	The final year project "Internet promotion strategies" was distinguished by the Vice - Chancellor Special Prize.
1994 – 1999	St. Mary's School, Stratfordshire

Source: <https://images.app.goo.gl/4VEb4RyGgpFLXg4r7>

The Danish toymaker announced its first simultaneous **decline** in **profit** and sales since 2014. If you were the HRD Manager and were given the responsibility to form an efficient

marketing team from both provided CVs to increase the monthly selling, it is best for you to assign

- A. Both Jack and Thomas have an equal position in marketing.
- B. Jack becomes the leader and Thomas becomes the assistant.
- C. Thomas is assigned as the leader and Jack as the assistant.
- D. Both Jack and Thomas becomes the marketing analyst.
- E. Both of them aren't appropriate for the assigned position.

Kunci jawab: B

Keterangan:

Soal ini termasuk soal yang mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) karena dalam menjawab soal peserta didik harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membandingkan 2 teks riwayat hidup dari 2 orang calon karyawan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, yaitu manajemen dan akuntansi.
2. Membaca masalah yang dihadapi oleh perusahaan, yaitu angka penjualan yang terus merosot.
3. Menentukan calon pegawai dengan latar belakang manajemen yang diduga lebih memahami manajemen pemasaran, dari pada staf berlatar belakang akuntansi.
4. Menugaskan staf berlatar belakang manajemen sebagai ketua tim manajemen dan staf berlatar belakang akuntansi sebagai stafnya dalam tim manajemen.

BAB IV Strategi Implementasi

A. Strategi

Strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS* dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen *stakeholder* di bidang pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai ke daerah, sesuai dengan tugas pokok dan kewenangan masing-masing.

1. Pusat

Direktorat Pembinaan SMA sebagai *leading sector* dalam pembinaan SMA di seluruh Indonesia, mengkoordinasikan strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS* dengan dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan instansi terkait melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Merumuskan kebijakan pembelajaran dan penilaian *HOTS*;
- b. Menyiapkan bahan berupa panduan pembelajaran dan penilaian *HOTS*;
- c. Melaksanakan pelatihan pengawas, kepala sekolah, dan guru terkait dengan strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS*;
- d. Melaksanakan pendampingan ke sekolah-sekolah bekerjasama dengan dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan instansi terkait lainnya.

2. Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan provinsi sesuai dengan kewenangannya di daerah, menindaklanjuti kebijakan pendidikan di tingkat pusat dengan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Mensosialisasikan kebijakan pembelajaran dan penilaian *HOTS* dan implementasinya dalam penilaian hasil belajar;
- b. Memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan penilaian *HOTS* dalam rangka persiapan penyusunan soal-soal penilaian hasil belajar;
- c. Melaksanakan pengawasan dan pembinaan ke sekolah-sekolah dengan melibatkan pengawas sekolah.

3. Sekolah

Sekolah sebagai pelaksana teknis pembelajaran dan penilaian *HOTS*, merupakan salah satu bentuk pelayanan mutu pendidikan. Dalam konteks pelaksanaan penilaian hasil belajar, sekolah menyiapkan bahan-bahan dalam bentuk soal-soal yang memuat soal-soal *HOTS*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh sekolah antara lain sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran dan penilaian yang mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).
- b. Meningkatkan keterampilan guru untuk menyusun instrumen penilaian (*High Order Thinking Skills/HOTS*) terkait dengan penyiapan bahan penilaian hasil belajar.

B. Implementasi

Pembelajaran dan penilaian *HOTS* di tingkat sekolah dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut.

1. Kepala sekolah memberikan arahan teknis kepada guru-guru/MGMP sekolah tentang strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS* yang mencakup:
 - a. Menganalisis KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*;
 - b. Menyusun kisi-kisi soal *HOTS*;
 - c. Menulis butir soal *HOTS*;
 - d. Membuat kunci jawaban atau pedoman penskoran penilaian *HOTS*;

- e. Menelaah dan memperbaiki butir soal *HOTS*;
 - f. Menggunakan beberapa soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar.
2. Wakasek kurikulum dan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah menyusun rencana kegiatan untuk masing-masing MGMP sekolah yang memuat antara lain uraian kegiatan, sasaran/hasil, pelaksana, jadwal pelaksanaan kegiatan;
 3. Kepala sekolah menugaskan guru/MGMP sekolah melaksanakan kegiatan sesuai rencana kegiatan;
 4. Guru/MGMP sekolah melaksanakan kegiatan sesuai penugasan dari kepala sekolah;
 5. Kepala sekolah dan wakasek kurikulum melakukan evaluasi terhadap hasil penugasan kepada guru/MGMP sekolah;
 6. Kepala sekolah mengadministrasikan hasil kerja penugasan guru/MGMP sekolah, sebagai bukti fisik kegiatan penyusunan soal-soal *HOTS*.

Daftar Pustaka

- Brookhart, Susan M. (2010). *How to Assess Higher Order Thinking Skill In Your Class*. Virginia USA: Alexandria.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Schunk, Dale H., Pintrici, Paul R., & Meece, Judith L. (2008). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications Third Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Widana, I Wayan. (2017). Higher Order Thinking Skills Assessment (HOTS). *Journal of Indonesia Student Assessment and Evaluation (JISAE)*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jisae/article/view/4859>, Vol. 3 No. 1 February 2017, pp. 32-44. ISSN: 2442-4919.
- Widana, I Wayan, dkk. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Dikdasmen, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widana, I., Parwata, I., Parmithi, N., Jayantika, I., Sukendra, K., & Sumandya, I. (2018). Higher Order Thinking Skills Assessment towards Critical Thinking on Mathematics Lesson. *International Journal Of Social Sciences And Humanities (IJSSH)*, 2(1), 24-32. doi:10.29332/ijssh.v2n1.74
- <https://blueprintnewsonline.com/4963/feature/mental-health-and-depression-in-teens-what-we-know-so-far/>
- <https://tec.com.au/resource/9-common-leadership-styles-which-type-of-leader-are-you/>
- <https://owlcation.com/social-sciences/Philippine-Legend-The-Legend-Of-Guava>
- <https://tec.com.au/resource/9-common-leadership-styles-which-type-of-leader-are-you/>

Lampiran 1.

Format Kisi-Kisi Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Mata Pelajaran :

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal

Mengetahui
Kepala SMA

Koordinator MGMP

.....,

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran 2.

**Kartu Soal
Pilihan Ganda**

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Kurikulum :

Kompetensi Dasar :	
Materi :	
Indikator Soal :	
Level Kognitif :	

Soal:

Kunci Jawaban:

Keterangan:

Deskripsikan alur berpikir yang diperlukan untuk menjawab soal ini, misalnya transformasi konsep, mencari hubungan antar informasi, menyimpulkan, dan lain-lain. Deskripsi ini penting untuk memberikan pemahaman kepada pembaca, mengapa soal ini merupakan soal HOTS.

Kartu Soal
Uraian

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Kurikulum :

Kompetensi Dasar	:	
Materi	:	
Indikator Soal	:	
Level Kognitif	:	

Soal:

Pedoman Penskoran:

No.	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
Total Skor		

Keterangan:

Deskripsikan alur berpikir yang diperlukan untuk menjawab soal ini, misalnya transformasi konsep, mencari hubungan antar informasi, menyimpulkan, dan lain-lain. Deskripsi ini penting untuk memberikan pemahaman kepada pembaca, mengapa soal ini merupakan soal HOTS.

Lampiran 3.

Instrumen Telaah Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Bentuk Tes Pilihan Ganda

Nama Pengembang Soal:

Mata Pelajaran :

Kls/Prog/Peminatan :

No.	Aspek yang ditelaah	Butir Soal**)				
		1	2	3	4	5
A. Materi						
1.	Soal sesuai dengan indikator.					
2.	Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong siswa untuk membaca).					
3.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)*					
4.	Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta).					
5.	Jawaban tidak ditemukan pada stimulus.					
6.	Tidak rutin (tidak familiar) dan mengusung kebaruan.					
7.	Pilihan jawaban homogen dan logis.					
8.	Setiap soal hanya ada satu jawaban yang benar.					
B. Konstruksi						
9.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.					
10.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.					
11.	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban.					
12.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.					
13.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.					
14.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.					
15.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah" atau "semua jawaban di atas benar" dan sejenisnya.					
16.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.					
17.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal lain.					
C. Bahasa						
18.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidahnya.					
19.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.					
20.	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.					
21.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.					
D. Aturan Tambahan						
	Soal tidak mengandung unsur SARAPPPK (Suku, Agama, Ras, Antargolongan, Pornografi, Politik, Propopaganda, dan Kekerasan).					

*) Khusus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Sejarah dapat menggunakan teks yang tidak kontekstual (fiksi, karangan, dan sejenisnya).

**) Pada kolom Butir Soal diisikan tanda centang (√) bila soal sesuai dengan kaidah atau tanda silang (X) bila soal tersebut tidak memenuhi kaidah.

.....
Penelaah

.....
NIP.

Instrumen Telaah Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Bentuk Tes Uraian

Nama Pengembang Soal:

Mata Pelajaran :

Kls/Prog/Peminatan :

No.	Aspek yang ditelaah	Butir Soal*)				
		1	2	3	4	5
A. Materi						
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk Uraian).					
2.	Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong siswa untuk membaca).					
3.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)*					
4.	Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta).					
5.	Jawaban tidak ditemukan pada stimulus.					
6.	Tidak rutin (tidak familiar) dan mengusung kebaruan.					
B. Konstruksi						
7.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata-kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.					
8.	Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.					
9.	Ada pedoman penskoran/rubrik sesuai dengan kriteria/kalimat yang mengandung kata kunci.					
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.					
11.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal lain.					
C. Bahasa						
12.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidahnya.					
13.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.					
14.	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.					
D. Aturan Tambahan						
	Soal tidak mengandung unsur SARAPPPK (Suku, Agama, Ras, Anatargolongan, Pornografi, Politik, Propopaganda, dan Kekerasan).					

*) Khusus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Sejarah dapat menggunakan teks yang tidak kontekstual (fiksi, karangan, dan sejenisnya).

**) Pada kolom Butir Soal diisi tanda centang (√) bila soal sesuai dengan kaidah atau tanda silang (X) bila soal tersebut tidak memenuhi kaidah.

.....
Penelaah

.....
NIP.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
TAHUN 2019